



Aplikasi Getol (Gerakan Toleransi) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Siswa

Adi Bagus Prastiyo¹, Risaniatin Ningsih², Ikke Yuliani Dhian Puspitarini³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

bagosndouble3969@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², ikkeydp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Education has a role in character development through character education. Character education is an integral part of the character strengthening program. In the reform era. Tolerance is an attitude or individual behavior that follows the rules, where one can appreciate and respect others. Tolerance as the key to creating conducive educational situations and social relations, is an alternative to support the inculcation of the character of tolerance within schools through an application-based media intermediary on Android called GETOL (Tolerance Movement). The purposes of making this is: 1. To increase the tolerance attitude of SMP Brawijaya Kepung students by using the GETOL application (Tolerance Movement). 2. To facilitate the development of an attitude of tolerance towards students of SMP Brawijaya Kepung by using the GETOL application (Tolerance Movement). Discussion of GETOL application development (tolerance movement), character of tolerance, local wisdom.

Keywords: getol application (tolerance movement), tolerance character, local wisdom.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran dalam pengembangan karakter melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari program penguatan karakter. Dalam era reformasi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku individu yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai dan menghormati orang lain. Toleransi sebagai kunci untuk terciptanya situasi pendidikan dan hubungan sosial yang kondusif, menjadi salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karakter toleransi dalam lingkup sekolah melalui sebuah perantara media berbasis aplikasi dalam Android yang bernama GETOL (Gerakan Toleransi). Tujuan membuat aplikasi ini adalah: 1. Untuk meningkatkan sikap toleransi siswa SMP Brawijaya Kepung dengan menggunakan aplikasi GETOL (Gerakan Toleransi). 2. Untuk mempermudah dalam pengembangan sikap toleransi terhadap siswa SMP Brawijaya Kepung dengan menggunakan aplikasi GETOL (Gerakan Toleransi). Pembahasan dari pengembangan aplikasi GETOL (gerakan toleransi), karakter toleransi, kearifan lokal.

Kata Kunci: aplikasi getol (gerakan toleransi), karakter toleransi, kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam pembangunan karakter melalui character building. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari program penguatan karakter. Pada masa reformasi. Toleransi adalah sikap taat aturan atau perilaku individu dimana seseorang dapat menghargai dan menghormati orang lain. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 29 (2) UUD 1945, "Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agamanya masing-masing dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu. Toleransi memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan apa yang diyakini dan diyakininya. Intoleransi menjadi masalah serius dan



berdampak negatif pada berbagai kalangan, jika tidak segera dipahami dan dicari solusinya.

Penerapan nilai-nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Pengajaran nilai-nilai dalam pembentukan karakter melalui pendidikan hendaknya dikemas dengan baik dan terstruktur, yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran (Karmila dan Indriani 2019, 26). Sifat toleransi di sekolah harus diajarkan sejak dini sebagai dasar pembelajaran yang bermanfaat. Manusia itu unik, sehingga pembelajaran di sekolah memerlukan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan dengan penanaman karakter toleransi. Toleransi, kunci untuk menciptakan situasi pendidikan dan hubungan sosial yang kondusif, merupakan pilihan untuk mendukung sifat toleransi di sekolah melalui media berbasis aplikasi bernama GETOL (Gerakan Toleransi) di Android. Aplikasi GETOL adalah aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung tumbuhnya toleransi di kalangan pelajar yang diliputi oleh kearifan lokal Indonesia yang di dalamnya ada pertanyaan tentang bagaimana menyikapi perbedaan suku, ras, agama dan budaya.

Menurut (Ratna, 2011: 94) kearifan lokal adalah semen pengikat berupa budaya yang ada sehingga berpijak pada eksistensi. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai budaya yang diciptakan oleh aktor lokal melalui proses berulang yang menginternalisasi dan menafsirkan ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma dan digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kearifan lokal merupakan suatu gagasan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat berupa adat istiadat, norma, budaya dan kebiasaan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Aplikasi GETOL (Gerakan Toleransi)

Proses pembelajaran atau pembiasaan perilaku toleransi dapat menggunakan sebuah media atau aplikasi dalam prosesnya. Penggunaan media atau aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi anak yang tak terpisahkan dengan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang sistematis dan terdiri dari beberapa komponen, seperti bahan kegiatan, prosedur didaktik (penggunaan metode), pengelompokan peserta didik, dan media pengajaran yang berupa sarana atau alat peraga yang digunakan. Media atau aplikasi yang digunakan haruslah bersifat efektif, interaktif dan menarik.

Menurut Sunar (2018:16) salah satu hal yang dapat dilakukan agar siswa dapat belajar sambil bermain yaitu dengan memodifikasi media permainan menjadi media atau aplikasi pembelajaran. Salah satu contoh media permainan yang dapat dimodifikasi menjadi media pembelajaran adalah aplikasi GETOL. Aplikasi GETOL adalah aplikasi berbasis android



yang mana pengembangannya berfokus dalam permasalahan yang terkait dengan sikap toleransi. Aplikasi GETOL ini dikemas dengan latar belakang budaya lokal yang ada di Indonesia. Pengguna akan dihadapkan dengan beberapa pertanyaan tentang bagaimana cara menghargai orang yang berbeda agama, ras, suku, adat dan budaya (Sari, 2016).

Menurut Istiawati (2016:5) kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Kearifan lokal merupakan modal utama seseorang khususnya seorang siswa dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya. Mengacu pada teori *Social Learning*, bahwa sesungguhnya budaya merupakan pola perilaku yang dipelajari, artinya bahwa masyarakat pun dapat “tidak belajar untuk keras” alias memiliki karakter yang baik. Kearifan lokal jika diterjemahkan secara bebas dapat diartikan sebagai nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai sosial yang dijunjung dalam struktur sosial masyarakat memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik yang berhubungan dengan alam maupun dengan sesama (Asriati, 2021).

Mengimplementasikan kearifan lokal dengan pendidikan karakter toleransi perlu adanya revitalisasi budaya lokal yang relevan untuk membangun pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan kearifan lokal akan membantu siswa membangun pilar-pilar karakter. Pilar-pilar inilah yang akan membuat siswa menjadi memiliki karakter yang baik. Kearifan lokal dapat digunakan sebagai sarana menjembatani untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa.

Karakter Toleransi

Karakter merupakan sesuatu yang ada di dalam setiap orang, karakter tidak berfungsi dalam ruang yang kosong tetapi berfungsi dalam lingkungan sosial. Karakter merupakan sebuah kecenderungan batin yang dapat digunakan untuk menanggapi situasi dengan moral yang baik. Karakter dapat berkembang dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan. Melalui belajar setiap orang akan dapat mengetahui dan memahami hal yang baik dan yang buruk. Karakter toleransi menjadi karakter utama dalam pendidikan di sekolah. Toleransi disebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian (Tillman, 2004:95), sebab tidak adanya karakter toleransi dapat memicu adanya konflik yang tidak diharapkan. Menurut Vogt (Serin, 2017:175) menyatakan bahwa “*Tolerance should be taught to enable the students to function in diverse societies*”. Pembelajaran toleransi harus diajarkan kepada siswa agar siswa mengerti bagaimana cara hidup dalam masyarakat yang beragam (Dwi et al., 2022).

Toleransi pada dasarnya didasari dengan sikap kelapangan dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang



oleh diri sendiri. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai macam jenis kegiatan, seperti yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fajarini, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Aplikasi GETOL merupakan media berbasis aplikasi dalam android sebagai perantara penunjang terbentuknya karakter toleransi pada diri siswa. Karakter toleransi di sekolah harus ditanamkan sejak dini sebagai pondasi untuk tercapainya pembelajaran yang kondusif. Manusia itu unik, maka dari itu pembelajaran di sekolah menuntut adanya kegiatan pembelajaran yang menekankan rasa persaudaraan, persatuan, dan kesatuan melalui pendidikan karakter toleransi. Toleransi sebagai kunci untuk terciptanya situasi pendidikan dan hubungan sosial yang kondusif, menjadi salah satu alternatif untuk mendukung penanaman karakter toleransi dalam lingkup sekolah. Penggunaan aplikasi GETOL ini diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap toleransi siswa supaya dapat menghagai setiap perbedaan antara satu dengan yang sehingga tidak akan terjadi kesenjangan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriati, N. (2021). *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah*. 2013–2015.
- Dwi, M., Elvira, V., Muda, I., & Suharyanto, A. (2022). *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar pada SMAN 4 Kisaran Kabupaten Asahan* *Implementation of The Regulation Indonesian Ministry of Education and Culture Number 10 Of 2020 Concerning The Indonesia Pintar Program at SMAN 4 Kisaran in The Asahan District*. 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v4i1.1187>
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>